

FAKTOR PENENTU MINAT BERWIRASAHA: STUDI PADA MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI AMBON

Meghan Selvi Amarya Leuhery¹⁾, Alexandra Huwae²⁾, Alfija³⁾, Henny Meylissa Latupeirissa⁴⁾, Anthoneta Telsy Waelauruw⁵⁾, Stevanus Johan Gomies⁶⁾, Saul Ronald Jacob Saleky⁷⁾

^{1..5}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon

E-mail: leuherymeghan@gmail.com

Abstract

This study examines the impact of entrepreneurship education, family support, and environmental support on the entrepreneurial intentions of students at Politeknik Negeri Ambon, with gender and field of study as control variables. Using multiple regression analysis, the results show that entrepreneurship education significantly influences entrepreneurial intentions. Most respondents find the educational content relevant to the business world and the teaching methods effective. Family support also positively affects intentions, highlighting the importance of emotional and financial backing. Environmental support, significantly contributes to students' entrepreneurial intentions through support from friends and mentors. The analysis reveals that gender does not significantly impact entrepreneurial intentions, while students from business-related programs show higher entrepreneurial intentions. Overall, the study underscores the significance of entrepreneurship education and social support in fostering entrepreneurial intentions among students and emphasizes the need for relevant curricula across various fields of study.

Keywords: Entrepreneurship Education, Family Support, Environmental Support, Entrepreneurial Intentions

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi fokus penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama di kalangan mahasiswa, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja. Pendidikan ini bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis tentang bisnis, melainkan juga untuk menanamkan sikap, keterampilan, serta pola pikir kreatif dan inovatif yang dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan (Fayolle & Gailly, 2015). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, kemampuan untuk berinovasi dan berwirausaha menjadi krusial bagi individu untuk bertahan dan bersaing di pasar yang dinamis. Di Indonesia, meskipun potensi kewirausahaan sangat besar, minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Menurut Sari dan Rahman (2023), "Pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, namun tidak semua variabel pendidikan memberikan dampak yang sama." Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dalam pendidikan kewirausahaan perlu diperkuat dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mencakup teori dan konsep dasar tentang bisnis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Program pendidikan kewirausahaan yang baik harus mampu memberikan pengetahuan tentang analisis pasar, manajemen keuangan, pemasaran, dan

strategi bisnis. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga harus mengajarkan mahasiswa bagaimana cara mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide inovatif, serta membangun jaringan yang dapat mendukung usaha mereka. Menurut Nabi et al. (2018), pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata."

Di Politeknik Negeri Ambon, terdapat 2.898 mahasiswa yang tersebar di lima jurusan dan 13 program studi. Keberagaman ini menciptakan potensi besar untuk pengembangan kewirausahaan di berbagai bidang, terutama jika pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam kurikulum di setiap program studi. Namun, meskipun jumlah mahasiswa yang cukup signifikan, minat berwirausaha di kalangan mereka masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih strategis dalam pendidikan kewirausahaan untuk mendorong mahasiswa agar lebih tertarik untuk memulai usaha.

Selain pendidikan kewirausahaan, dukungan lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga maupun institusi pendidikan, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri. Lingkungan yang kondusif, baik dari keluarga, institusi pendidikan, pemerintah, maupun komunitas bisnis, dapat menyediakan sumber daya dan kepercayaan yang dibutuhkan untuk memulai usaha (Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000). Akses terhadap jaringan bisnis, inkubator, pendanaan, dan pelatihan yang relevan merupakan contoh konkret dari dukungan lingkungan yang dapat memperkuat niat berwirausaha mahasiswa (Gibb, 2002). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa" (Hidayati & Kurniawan, 2022). Dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar di Politeknik Negeri Ambon, penting untuk mengeksplorasi bagaimana dukungan ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan minat berwirausaha. Sayangnya, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti bagaimana ketiga faktor ini memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di kawasan timur Indonesia, khususnya di Politeknik Negeri Ambon. Padahal, konteks geografis dan sosial yang berbeda dapat menghasilkan dinamika yang unik dalam membentuk minat dan perilaku kewirausahaan mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan kewirausahaan dan dukungan lingkungan dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, diharapkan dapat dihasilkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang lebih relevan dan aplikatif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk berinovasi dan berwirausaha.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Ambon.
2. Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Ambon.
3. Dukungan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Ambon.
4. Jenis kelamin sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Ambon.
5. Asal jurusan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Ambon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Dukungan Keluarga (X2), dan Dukungan Lingkungan (X3)
2. Variabel Dependen yaitu Minat Berwirausaha mahasiswa (Y)
3. Variabel Kontrol yaitu Jenis kelamin (D1) dan Asal jurusan (D2)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Ambon yang berjumlah sekitar 2.898 orang yang tersebar di lima jurusan dan 13 program studi. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan dan memiliki minat untuk berwirausaha. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representativitas yang baik, dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 5%. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 200 orang yang memiliki karakteristik sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Hasil tabulasi karakteristik responden penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Usia	18-20 tahun	70	35%
	21-23 tahun	100	50%
	24-26 tahun	30	15%
Jenis Kelamin	Jumlah	200	100
	Laki-laki	90	45%
	Perempuan	110	55%
Asal Jurusan	Jumlah	200	100
	Teknik Mesin	40	20%
	Teknik Listrik	40	20%

	Teknik Sipil	40	20%
	Administrasi Niaga	40	20%
	Akuntansi	40	20%
	Jumlah	200	100
Jenjang Pendidikan	D3	150	75%
	D4	50	25%
	Jumlah	200	100

Dari tabel di atas, mayoritas responden berusia 21-23 tahun (50%), menunjukkan bahwa mereka berada pada tahap akhir pendidikan dan lebih serius mempertimbangkan karir serta peluang kewirausahaan. Selain itu, terdapat 55% responden perempuan dan 45% laki-laki, mencerminkan meningkatnya partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi dan minat mereka dalam kewirausahaan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert, yang mencakup semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variable Pendidikan Kewirausahaan (X1) terdapat 14 pernyataan, kemudian untuk variable Dukungan Keluarga (X2) diukur dengan 10 pernyataan, untuk variable Dukungan Lingkungan (X3) diukur dengan 12 pernyataan, serta variabel Minat Berwirausaha (Y) diukur dengan 8 pernyataan. Selanjutnya data dikomputasi menggunakan SPSS. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel. Selanjutnya, analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel kontrol jenis kelamin (D1) dan asal jurusan (D2). Untuk memastikan validitas instrumen penelitian, digunakan koefisien korelasi Pearson. Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai di atas 0,7 dianggap reliabel. Model regresi yang akan digunakan adalah regresi linier berganda dengan memasukkan faktor demografis (jenis kelamin dan kelompok usia) sebagai variabel kontrol, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + \varepsilon$$

di mana:

Y = Minat Berwirausaha

X1 = Pendidikan Kewirausahaan

X2 = Dukungan Keluarga

X3 = Dukungan Lingkungan

D1 = Jenis Kelamin

D2 = Asal Jurusan

β_0 = Intercept

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas konstruk atas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner adalah valid dengan nilai koefisien korelasi Pearson $>0,30$ dengan nilai signifikansi (α) $<0,05$. Selanjutnya hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's $> 0,7$. Dengan demikian semua item pernyataan dalam variabel layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan yang diringkas sebagaimana disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	1,230	7,5200	0,000
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,457	4,500	0,001
Dukungan Keluarga (X2)	0,302	2,350	0,005
Dukungan Lingkungan (X3)	0,258	2,368	0,010
Jenis Kelamin (Laki-laki)	0,051	0,045	0,500
Jenis Kelamin (Perempuan)	0,100	0,125	0,300
Asal Jurusan (Teknik Mesin)	0,200	0,320	0,150
Asal Jurusan (Teknik Elektro)	0,247	0,422	0,600
Asal Jurusan (Teknik Sipil)	0,250	0,545	0,400
Asal Jurusan (Administrasi Niaga)	0,455	0,987	0,100
Asal Jurusan (Akuntansi)	0,320	0,875	0,200
R	0,853	—	—
R ²	0,728	—	—
F-hitung	15.456	—	0,000

Dari tabel di atas, persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$Y = 1,230 + 0,457X1 + 0,302X2 + 0,258X3 + 0,051D1 + 0,200D2 + \varepsilon$$

Koefisien variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) sebesar 0.457 dengan p-value 0.001 menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi minat berwirausaha. Setiap peningkatan satu unit dalam pendidikan kewirausahaan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0.457 unit, dengan tingkat signifikansi yang tinggi. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa (Y). Temuan ini sejalan dengan penelitian Nabi et al. (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang komprehensif meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata.

Pendidikan yang efektif tidak hanya memberikan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk memulai usaha.

Hasil deskripsi variabel menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap materi pendidikan kewirausahaan relevan dengan dunia usaha, menandakan bahwa kurikulum di Politeknik Negeri Ambon sesuai dengan kebutuhan pasar. Metode pengajaran juga mendapat tanggapan positif, dengan 90 responden setuju bahwa metode yang digunakan menarik dan efektif. Sebagian besar responden merasa pendidikan kewirausahaan telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara memulai usaha dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berwirausaha. Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan di Politeknik Negeri Ambon dianggap efektif dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan yang relevan, dan membangun kepercayaan diri untuk berwirausaha.

Koefisien variabel Dukungan Keluarga (X2) sebesar 0.302 dengan p-value 0.005 menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Setiap peningkatan satu unit dalam dukungan keluarga meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0.302 unit. Hal ini berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini dapat diterima, di mana Dukungan Keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa (Y). Penelitian Fatoki (2014) menegaskan bahwa dukungan emosional dan finansial dari keluarga sangat penting dalam membangun niat berwirausaha, meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengambil risiko.

Dukungan emosional dari keluarga dianggap krusial untuk berwirausaha, menunjukkan bahwa dukungan psikologis berperan dalam memotivasi mahasiswa. Namun, ada variasi dalam dukungan finansial yang diterima, dengan beberapa mahasiswa tidak mendapatkan bantuan yang memadai. Mayoritas responden merasa didorong oleh keluarga untuk mengejar impian berwirausaha, menunjukkan peran penting keluarga dalam membentuk sikap kewirausahaan. Secara keseluruhan, dukungan keluarga, baik emosional maupun finansial, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.

Dengan koefisien variable Dukungan Lingkungan (X3) sebesar 0.258 dan p-value 0.010, menunjukkan bahwa dukungan lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu Dukungan Lingkungan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Kurniawan (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial, termasuk teman dan mentor, berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha. Lingkungan yang mendukung menciptakan ekosistem kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa dukungan dari teman sangat positif, mencerminkan pentingnya lingkungan sosial dalam membangun minat berwirausaha. Akses ke mentor juga dianggap penting, karena bimbingan mereka membantu mahasiswa dalam mengembangkan

ide bisnis. Lingkungan kampus juga mendapatkan respons positif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan. Secara keseluruhan, dukungan lingkungan, baik dari teman maupun institusi pendidikan, berkontribusi signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan lingkungan yang positif dan kolaboratif meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.

Koefisien untuk jenis kelamin laki-laki (0.051) dan perempuan (0.100) tidak signifikan ($p\text{-value} > 0.05$), menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha setelah mengontrol variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama untuk berwirausaha, yang sejalan dengan temuan Sari dan Rahman (2023) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memotivasi semua mahasiswa, terlepas dari jenis kelamin.

Analisis menunjukkan bahwa koefisien untuk jurusan tidak signifikan ($p\text{-value} > 0.05$), Meskipun tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari jurusan bisnis (Administrasi Niaga dan Akuntansi) cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan jurusan lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh relevansi kurikulum yang lebih kuat dengan konsep kewirausahaan yang diajarkan dalam jurusan tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dari jurusan yang lebih terkait dengan bisnis memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi (Nabi et al., 2018).

SIMPULAN

1. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Politeknik Negeri Ambon. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk memulai usaha.
2. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Politeknik Negeri Ambon. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk memulai usaha.
3. Dukungan dari lingkungan sosial, termasuk teman dan mentor, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan ekosistem yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis.
4. Jenis kelamin tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha setelah mengontrol variabel lain, yang menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama untuk berwirausaha.
5. Asal jurusan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, meskipun mahasiswa dari jurusan bisnis cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum jurusan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Carr, J. C., & Sequeira, J. M. (2007). Prior family business exposure as intergenerational influence and entrepreneurial intent: A Theory of Planned Behavior approach. *Journal of Business Research*, 60(10), 1090–1098.
- Davidsson, P., & Honig, B. (2003). The role of social and human capital among nascent entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, 18(3), 301–331.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93.
- Fatoki, O. (2014). The Impact of Entrepreneurial Support on the Entrepreneurial Intentions of University Students in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 1-12.
- Gibb, A. (2002). In pursuit of a new ‘enterprise’ and ‘entrepreneurship’ paradigm for learning: Creative destruction, new values, new ways of doing things and new combinations of knowledge. *International Journal of Management Reviews*, 4(3), 233–269.
- Hidayati, N., & Kurniawan, A. (2022). Family Support and Social Environment in Fostering Entrepreneurial Intentions among University Students. *International Journal of Entrepreneurship*, 26(3), 1-12.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5-6), 411–432.
- Nabi, G., Holden, R., & Walmsley, A. (2018). The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review of the Evidence. *International Journal of Management Reviews*, 20(3), 1-22.
- Sari, R., & Rahman, A. (2023). The Impact of Entrepreneurship Education on Students' Entrepreneurial Intentions: Evidence from Indonesian Universities. *Journal of Entrepreneurship Education*, 26(2), 1-15.